

**RELASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MODERN
AL-AZHARY LESMANA KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

**INDRI ASTUTI
NIM. 191763005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan keterangan Badan Nasional Penanggulangan Bencana bahwa wabah virus Covid-19 merebak di Indonesia sejak bulan Maret 2020.¹Upaya yang di ambil oleh pemerintah yaitu melalui berbagai kebijakana. Salah satu kebijakannya yakni mengeluarkan Surat Edaran (SE) tanggal 18 Maret 2020 tentang penundaan seluruh kegiatan sementara waktu demi mengurangi penyebaran Covid-19. Selanjutnya diberlakukan PSBB serta diberlakukannya pola hidup untuk selalu bersih dan sehat atau PHBS. Hal ini berlaku untuk seluruh bidang termasuk bidang pendidikan. Oleh sebab itu, Kemendikbud telah membuat SE Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran dilakukan dengan cara daring serta kerja di rumah masing-masing untuk pencegahan tersebarnya Covid-19.²

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yakni dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak adanya kontak antara guru dan siswanya secara langsung untuk bertatap muka. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan bantuan berbagai media seperti *smartphone*, *computer*, *tv*, *internet*, *video* dan lainnya yang dimanfaatkan untuk alat komunikasi.³ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi tantangan dan tuntutan tersendiri dalam bidang pendidikan. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memanfaatkan media internet untuk proses belajar mengajar membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam mengakses sumber pembelajaran kapan pun dan dimana pun berada dengan

¹ Aldi Prasetyo, “*Realistic Mathematics Education* Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Masa Covid-19”, *ICIE: International Conference on Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 15-28.

² Kemdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah tahun 2020*, (diakses 14 Oktober 2020, pukul 19.00)

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18.

menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, *watshApp*, *zoom* dan lainnya.

Pembelajaran tatap muka dengan daring memiliki perbedaan yakni berkurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang menyebabkan komunikasi menjadi terbatas. Kontrol guru pada saat siswa belajar pun menjadi sulit dan lemah. Hal ini tentu mempengaruhi informasi dan juga instruksi yang diberikan guru kepada siswa menjadi terbatas dalam proses pembelajaran. Kelemahan lainnya yakni siswa tidak dapat bersosialisasi dengan teman lainnya seperti ketika di sekolah dan berpengaruh terhadap emosional siswa tersebut. Selain itu, pembelajaran siswa sangat bergantung pada jaringan internet.

Peran dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk belajar meski di tengah wabah pandemi covid-19. Dewantara dalam Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa anak mendapatkan pendidikan agar dapat memberikan kecerdasan (mengembangkan) pikiran, memberikan kecerdasan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan baik dari lingkungan sekolah (guru), lingkungan keluarga (orang tua), atau lingkungan masyarakat.⁴

Sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus mampu menjadikan ini sebagai tantangan dan tuntutan beradaptasi dalam situasi ini agar pembelajaran tetap berjalan dan juga kontrol terhadap siswa dapat terjaga (*student controlling*) khususnya untuk pendidikan karakter. Guru dan siswa harus terpisah antara ruang dan waktu dalam proses pembelajaran daring. Peran guru yang masih bisa dilakukan saat pembelajaran di rumah adalah menyiapkan materi pembelajaran, mengajarkan dan mengevaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai. Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas untuk pembelajaran di rumah agar tidak terlalu bosan.⁵

⁴ Jamal Ma'mur Asmani. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). 18.

⁵ Desapa Ayuni et.al, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1, Juni 2020, 414-421.

Peran guru saat ini yang sudah digantikan orang tua adalah membimbing keteraturan dan kedisiplinan ketika proses belajar, lalu juga memotivasi anak dalam belajar dan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam belajar. Untuk itu, guru perlu dibantu terutama dari lingkungan keluarga yang senantiasa berada di dekat anak-anak selama masa pandemi. Peran orang tua penting dalam membantu melakukan *student controlling*. Biasanya seluruh urusan pembelajaran benar-benar dilaksanakan di sekolah dan didampingi guru, namun kini beralih peran ke orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dan ketidak siapan menangani dan mendampingi anak-anak dalam belajar.⁶

Siswa saat ini merasakan kondisi darurat dalam belajar di rumah. Kondisi ini menimbulkan banyak sisi baik dan sisi yang kurang baik. Umumnya anak-anak menggunakan *gadget* untuk sosial media, *game*, dan *youtube* hingga WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan *Clasification of Disease* yang menyebutkan kecanduan main game sebagai gangguan kesehatan jiwa. Oleh sebab itu, kemendikbud mengeluarkan kebijakan penguatan pendidikan karakter. Strategi kebijakan ini tertuang dalam habituasi yaitu diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya. Hal ini dapat dilihat dari sikap karakter yang dapat tumbuh baik selama berkegiatan di rumah seperti karakter kemandirian. Melalui karakter mandiri, siswa belajar di rumah untuk mengeksplor kemampuannya dalam memahami setiap materi yang diberikan guru serta mampu menyelesaikan tugas selama di rumah sendiri.⁷

Selama di rumah, lingkungan siswa sangat mempengaruhi karakter siswa. Hal ini disebabkan selama masa pandemi, lingkungan keluargalah yang paling dekat dan setiap hari bersinggungan dengan anak-anak. Meski ada karakter bawaan dari siswa, namun lingkunganlah yang memberi pengaruh

⁶ Agustien Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Juli 2020, 549-558.

⁷ Ni Komang Suni Astini. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Lampuhyang, Vol. 11, No. 2, Juli 2020.

kuat dalam menstimulasi karakter siswa. Anak-anak yang berada dalam lingkungan baik, anak akan cenderung bersikap baik pula, begitu pula apabila anak berada dalam lingkungan kurang baik, maka akan mempengaruhi anak untuk tidak berbuat kurang baik pula., sebagaimana lingkungan pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap karakter anak.⁸

Menurut Thomas Lickona, seseorang dapat membentuk dan mengkondisikan sebuah karakter. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan yang diberikan oleh guru ketika berada di sekolah dan oleh orang tua ketika berada di rumah serta tetangga sebagai lingkungan masyarakat sekitar anak-anak. Dalam hal ini, karakter sangat terbentuk oleh peran guru dan orang tua.

Menurut Ratna Megawangi keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang mana anak mendapatkan pendidikan dan tumbuh besar dalam keluarga. Hal ini selaras dengan resolusi PBB yaitu keluarga merupakan wahana untuk memberikan Pendidikan, memberikan pengasuhan, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan semua anggota keluarga supaya bisa melaksanakan fungsinya di lingkungan masyarakat secara baik dan memberi rasa puas serta lingkungan sehat agar tercapai keluarga yang sejahtera.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kristiawan yang dikutip oleh I Putu Yoga dan I Made, guru dan orang tua merupakan relasi yang sangat dibutuhkan dan sangat penting terhadap karakter seorang anak. Antara guru dan orang tua memberikan tempat yang nyaman dengan kondisi yang baik untuk pembentukan nilai-nilai karakter anak. Karakter inilah yang akan menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya dengan perbedaan perilaku moral yang dimiliki.

Menurut pendapat Hulukati yang dikutip oleh I Putu dan I Made, lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang memberikan dampak baik untuk proses perkembangan karakter ataupun sikap positif seorang siswa. Anak memperoleh interaksi pertama atau dari awal yaitu melalui keluarga. Anak juga

⁸ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28-37.

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta:Indoenesia Heritage Foundation, 2016), 60

dapat tumbuh berkembang dengan baik baik secara fisik maupun emosinya dalam lingkup keluarga.¹⁰

Kebanyakan orang hanya memfokuskan pendidikan karakter hanya ada di lingkungan sekolah. Padahal, anak sebagai siswa sebenarnya memiliki waktu lebih lama di dalam rumah untuk berinteraksi. Dengan interaksi tersebut dapat memberikan pola yang terbaik untuk anak yaitu memberikan rasa akrab dan jalinan komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga keluarga harus memanfaatkan peluang tersebut untuk waktu yang berkualitas (*quality time*) bersama keluarganya. Inilah saatnya orang tua dalam pembentukan karakter yang baik terhadap anak saat di masa pandemi seperti sekarang ini. Orang tua dapat berperan seperti guru yaitu menjadi sosok pengajar dengan mendidik anak untuk membuat kebiasaan baik, sehingga menjadi sebuah karakter yang melekat pada anak.¹¹

Berdasarkan Perpres Nomor 87 tahun 2017, pemerintah membuat kebijakan berkaitan dengan penguatan karakter. Membentuk pribadi bangsa yang memiliki budaya dengan memperkuat nilai-nilai karakter yang ada di dalam bangsa Indonesia adalah tujuan dari dikeluarkannya perpres tersebut. Pemerintah dengan mengeluarkan perpres tersebut untuk penguatan pendidikan karakter yang di dalamnya ada keterlibatan sekolah, keluarga dan masyarakat di mana ketiganya memberikan dampak yang baik terhadap karakter siswa. Keharmonisan antara olah hati, pikir, dan raga menjadi penguat dalam pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 bahwa cara agar karakter kuat yaitu melalui pembentukan karakter baik dengan 18 karakter budaya bangsa yang berdasarkan kepada Pancasila. Sikap tersebut memuat penjabaran nilai

¹⁰ I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *CETTA* 3, NO 2 (2020): 270-290.

¹¹ Agustien Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Juli 2020, 549-558.

pokok karakter utama berjumlah 5 yang meliputi keagamaan, nasional, mandiri, bergotong royong, serta memiliki intergitas yang baik.¹²

Menurut Ratna Megawangi, interaksi sosial dalam lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Namun, kematangan dalam bersosialisasi ini sangat besar pengaruhnya juga dari lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman yang dikutip Ratna Megawangi dijelaskan bahwa kebanyakan orang tua gagal mendidik anak, sehingga kematangan sosial anak bisa dikontrol dengan memberi latihan Pendidikan karakter terhadap siswa di lingkup sekolah terutama sejak dini.¹³ Untuk itulah, pembelajaran di sekolah menjadi momen yang penting oleh seorang guru untuk dapat menyisipkan nilai karakter dalam setiap kegiatan. Ini merupakan penguatan yang baik dari pendidikan karakter di sekolah.¹⁴

Pembelajaran di sekolah menjadi momen yang penting oleh seorang guru untuk dapat menyisipkan nilai karakter dalam setiap kegiatan. Hal ini merupakan penguatan yang baik dari pendidikan karakter di sekolah.¹⁵ Penguatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila hanya pihak sekolah yang melaksanakan pembentukan karakter. Selain sekolah, ada pihak lain yang juga penting yakni keluarga dan masyarakat. Ciri masyarakat di Indonesia yaitu setiap tempat memiliki adat atau norma masing-masing yang dapat menjadi benteng untuk pembentukan karakter seseorang sehingga seseorang tidak dapat berbuat semaunya sendiri, tetapi mengikuti aturan atau norma adat istiadat yang berlaku serta menjunjung kearifan lokal di lingkungan masyarakat tersebut. Inilah momen pembiasaan yang menjadi karakter di masyarakat. Selain sekolah dan masyarakat, keluarga adalah tempat terbaik dalam pembentukan karakter terhadap anak, hanya belum sepenuhnya maksimal dan dibuatkan konsep pendidikan karakter yang ada di lingkup

¹²Hendarman, *Penanaman Karakter dalam Masa Belajar dari Rumah*. <https://lpmptb.kemdikbud.go.id/upload/jurnal/20200520141838.pdf> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 20.00).

¹³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*,...74

¹⁵ Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 2.

keluarga yang terkendala oleh berbagai aktivitas yang sibuk dari orang tua dan kurang pemahannya cara menanamkan karakter terhadap anak.

Momen terbaik inilah yang seharusnya dimanfaatkan untuk proses pengembangan karakter anak yang dapat dilakukan oleh guru serta orang tua selama masa pandemi ini. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ, anak lebih banyak belajar di rumah, sehingga peran guru dan orang tua dalam menanamkan karakter anak dapat terjalin baik untuk dibuat rancangan kolaborasi kerjasama tersebut. Orang tua lebih dekat dengan anak, yaitu dengan meningkatkan komunikasi baik sehingga anak dapat berkembang kepercayaan dirinya. Inilah momen orang tua memiliki peran yang vital dalam menanamkan karakter anak selama belajar di rumah. Pengoptimalan pembentukan karakter dalam kondisi seperti ini harus dimanfaatkan secara optimal. Orang tua dapat memberikan contoh teladan untuk dapat menyemai pendidikan karakter melalui wadah yang baik yakni keluarga. Agar orang tua dapat memahami cara menanamkan pendidikan karakter, guru dapat berperan aktif untuk membantu orang tua bersinergi selama masa darurat ini.¹⁶

Guru dan orang tua mempunyai peran seimbang dalam mendisiplinkan anak-anaknya dalam menanamkan karakter di masa pandemi. Tantangan ini berupa kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan guru untuk pembentukan karakter terhadap siswa dari tatap muka menjadi daring. Karakter yang menjadi poin penting sebuah pembelajaran pun menjadi hal yang mengalami perubahan karena susahny kontrol dari guru. Pembentukan karakter dari kontrol seorang guru tidak dapat berhasil tanpa adanya relasi yang baik antara guru dan orang tua. Hal ini selaras dengan tujuan awal sebuah pendidikan. Peran pendidik serta orang tua sangatlah penting untuk pembentukan karakter pada masa pandemi seperti sekarang ini.

MI Modern Al Azhary yang berada di desa Lesmana melibatkan relasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi ini. Guru menyiapkan pembelajaran secara daring dan senantiasa melakukan

¹⁶ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Juli 2020.

komunikasi baik melalui WAG (*Whatsapp Group*) kepada orang tua atau wali siswa untuk terus saling bersinergi dalam mendampingi proses pembelajaran secara daring di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah yakni pada hari Selasa 15 Agustus 2020 yang menjelaskan kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter yang tetap dilaksanakan meskipun belajar di rumah yakni madrasah tetap menjalankan tugasnya dalam rangka mendidik anak-anak menuju pribadi yang berakhlakul karimah sekalipun mereka belajar dari rumah.¹⁷Selain penjelasan dari kepala madrasah, wawancara juga dilakukan kepada wali kelas V yang menjadi pendidik dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di masa pandemi yakni dengan cara membangun komunikasi yang dinamis saat pembelajaran dan mengaitkan pendidikan karakter dengan materi-materi yang dipelajari oleh anak.¹⁸Dengan adanya berbagai permasalahan pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19, oleh sebab itu peneliti akan fokus untuk meneliti relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dalam penelitian dapat dipetakan dengan baik. Berdasarkan judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Peneliti akan meneliti tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan siswa kelas atas yang diwakili oleh kelas VB di MI Modern Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang pada tahun pelajaran 2021/2022 di masa pandemi covid-19.

¹⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui *WhatsApp*.

¹⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Guru kelas V MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui *WhatsApp*.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan pengkondisian?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

Mendeskripsikan serta menganalisis relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al Azhary Lesmana dengan pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan juga untuk mendeskripsikan serta menganalisis relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Aspek Teori

- 1) Menambah wacana keilmuan mengenai relasi guru dan orang tua untuk pembentukan karakter siswa pada masa pandemi.
- 2) Memberikan kontribusi mengenai relasi guru dan orang tua untuk pembentukan karakter siswa pada masa pandemi.

b. Aspek Praktis

1) Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi yang dilaksanakan di MI Modern Al-Azhary.

2) Guru

Memberikan gambaran dan tambahan informasi tentang relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi yang dilaksanakan di MI Modern Al Azhary. Guru dapat bekerja sama serta berkomunikasi baik dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa.

3) Wali Murid

Hasil penelitian memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada wali murid mengenai pentingnya relasi antara guru dan wali murid dalam proses pembentukan karakter siswa ketika belajar di masa pandemi. Relasi yang baik antara guru dan wali murid akan pembentukan karakter anak akan semakin baik.

4) Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi masukan dalam penelitian yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Halaman awal tesis ini berisikan cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, surat pernyataan keaslian, abstrak dalam bahasa Indonesia, abstrak dalam bahasa Inggris, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan teori dan rujukan penelitian yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, implementasi pendidikan karakter di sekolah, indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah, metode

pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengertian relasi, hakikat guru, hakikat orang tua,

Bab III memuat metode penelitian yang digunakan peneliti yakni: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, dan metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV memuat profil MI Modern Al-Azhary, penyajian data hasil penelitian dan analisis data yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana.

Bab V memuat penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi, serta saran-saran.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber serta metode, peneliti menyimpulkan bahwa relasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary sudah berjalan dengan harmonis. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana komunikasi yang mereka bangun dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru selalu mengkomunikasikan kepada wali murid terkait program-program yang akan dilaksanakan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman di antara wali murid. Sebaliknya wali murid juga menyampaikan keluhan-keluhan mereka dalam proses pembelajaran daring. Keluhan-keluhan yang ada kemudian guru tangung sebagai masukan untuk dicarikan solusi. Permasalahan yang ada juga dikomunikasikan dengan wali murid lain yang terhimpun dalam paguyuban wali murid masing-masing kelas.

Relasi yang harmonis di antara guru dan orang tua telah dapat memberikan dampak positif pada anak yaitu menjadi anak yang berkarakter. Hal itu dapat dilihat dari hasil pembiasaan yang selama ini ditempa oleh guru dan orang tua terhadap anak. Dan sudah menjadi kebiasaan mereka seperti menjalankan solat wajib, solat dhuha, menjaga kebersihan, disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas, dan mandiri melakukan pekerjaan mereka sendiri dan lain sebagainya. Meskipun dihari libur, para siswa tetap melakukan pembiasaan yang diperintahkan oleh madrasah tanpa diiming-imingi akan dilaporkan ke gurunya meski kadang yang namanya pasti ada rasa enggan melalukan. Pembentukan karakter peserta didik di MI Modern Al-Azhary pada dasarnya dibangun melalui kesadaran tanggung jawab masing-masing baik dari guru, orang tua.

Peran keduanya merupakan hubungan atau relasi timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Adapun relasi yang dijalin guru dan orang tua ada empat, yaitu pertama relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter

siswa dengan pembiasaan rutin. Pembentukan karakter melalui pembiasaan rutin dilakukan oleh guru dan orang tua yang masing-masing menjalankan perannya dengan baik. Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, maka peran guru MI Modern Al-Azhary sebagai desainer kegiatan, sedangkan untuk peran pengawasan dan pendampingan dilimpahkan kepada orang tua masing-masing.

Kedua yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan. Pembiasaan tersebut tidak dibatasi waktu dan tempat, dan telah dilakukan oleh guru dan orang tua, Kegiatan yang tidak berkaitan dengan program atau aturan yang harus dikerjakan peserta didik. Pembiasaan yang spontan tersebut jika anak tidak melakukannya maka guru atau orang tua akan meminta anak untuk melakukannya. Misalnya ketika selesai solat dan melihat peralatan yang ada masih berantakan, maka orang tua akan secara langsung meminta anaknya untuk merapikan atau mengembalikan ke tempatnya. Pembiasaan spontan tersebut telah dilakukan oleh orang tua dan guru. Pembiasaan spontan ketika di madrasah guru juga telah mengarahkan secara langsung kepada siswa seperti meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disiapkan.

Ketiga yaitu relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan keteladanan. Pembiasaan melalui keteladanan juga telah dilaksanakan baik guru maupun orang tua. Mereka mencontohkan atau secara bersama-sama melaksanakan kegiatan yang memiliki dimensi pembentukan karakter, misalnya pelaksanaan solat orang tua ikut berpartisipasi mengajak anaknya untuk ikut solat jamaah. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 juga melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang dalam hal ini ialah satu minggu tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan tersebut juga digunakan untuk pelaksanaan pembiasaan yang sudah rutin dilaksanakan. Selain siswa diperintah untuk melaksanakan solat dhuha, guru juga ikut serta dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal itu agar guru dapat menjadi contoh bagi siswanya. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembiasaan juga berfungsi agar siswa dengan khusu

melaksanakan solat dhuha tersebut. Kontrol secara langsung oleh guru akan membuat siswa tidak berani untuk bermain atau melakukan hal-hal di luar pelaksanaan kegiatan solat. Selain itu, orang tua juga seringkali melibatkan anak untuk melakukan pekerjaan rumah yang juga termasuk ke dalam program pembiasaan dari madrasah, seperti halnya menata kamar tidur setiap pagi, menyapu rumah dan halaman rumah, berolahraga bareng keluarga, maupun kegiatan membersihkan lingkungan rumah.

Keempat relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan pengkondisian. Maksudnya yaitu dengan cara mengatur lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan perilaku baik. Hal yang dilakukan oleh orang tua dalam mewujudkan pembentukan karakter dengan pengkondisian yaitu dengan menyediakan peralatan yang anak butuhkan. Misalnya pembentukan karakter melalui kegiatan olahraga, maka untuk melakukan olahraga yang mereka sukai orang tua membelikan peralatan yang akan digunakan. Siswa MI Modern Al-Azhary memiliki beragam kesukaan dalam berolahraga. Ada yang suka sepak bola, badminton, lompat tali, tenis meja dan lain-lain. Lain halnya pembentukan karakter melalui solat, peran orang tua yaitu mengingatkan dan mencontohkan anak agar ikut melaksanakan solat. Selain itu, orang tua juga seringkali sudah menyiapkan peralatan yang digunakan untuk solat, seperti sajadah, peci, dan mukena. Penyediaan peralatan solat tersebut juga mendukung agar anak tergugah melaksanakan apa yang sudah diarahkan oleh madrasah terkait program pembiasaan.

B. Implikasi

Relasi yang harmonis antara guru dan orang tua yang terjalin kemudian berimplikasi pada penyelesaian-penyelesaian permasalahan pembelajaran daring yang baik. Pembentuk karakter siswa MI Modern Al-Azhary merupakan hasil kerjasama yang solid di antara keduanya. Kerjasama yang solid tersebut dibangun dengan pondasi kekeluargaan. Adanya sikap keterbukaan dan kehangatan di antara guru dan orang tua mampu

menciptakan relasi positif di antara mereka. Dengan bermodalkan relasi yang baik itu kemudian MI Modern Al-Azhary dapat menjalankan program-program yang sudah disusun oleh madrasah. Madrasah sebagai pembuat program sedangkan orang tua berpartisipasi aktif ikut mengontrol serta membimbing putra-putrinya menjalani proses pembelajaran daring.

Relasi guru dan wali murid dijalin melalui dua jalan efektif. *Pertama*, melalui media online. Melalui media online guru maupun orang tua sewaktu-waktu dapat menjalin komunikasi jika mendapati suatu kendala proses belajar mengajar secara daring. Penggunaan teknologi juga turut mempermudah pemantauan peserta didik yang sedang belajar di rumah masing-masing. Guru selalu memantau tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik melalui peran orang tua yang melaporkan perkembangan belajar anak mereka. *Kedua*, dijalin melalui *offline* yang berbentuk pertemuan terbatas diantara wali murid dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak selalu dilaksanakan dalam masa pandemi. Akan tetapi, dalam masa pandemi pembelajaran juga dilaksanakan dengan tatap muka terbatas atau yang disebut dengan pembelajaran luring (luar jaringan). Pertemuan tersebut dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Kegiatan belajarnya pun dilakukan bergilir di rumah peserta didik yang siap ditempati untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kesempatan tersebut juga digunakan oleh guru untuk menjalin komunikasi secara langsung dengan wali murid. Selain itu relasi yang harmonis tersebut dibangun melalui pertemuan-pertemuan bersama meskipun sangat jarang dikarenakan pembatasan sosial. Berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut terbentuklah relasi yang positif untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Relasi antara guru dan orang tua yang terjalin dengan harmonis kemudian berimplikasi pada pencapaian penanaman karakter peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik ternyata mampu membentuk karakter peserta didik. Hal itu ditunjukkan dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu indikator yang peneliti gunakan untuk

menunjukkan bahwa siswa MI Modern Satu Atap Al Azhary telah tertanam karakternya dapat dilihat ketika hari liburan. Ketika hari libur ternyata mereka tetap melakukan apa yang biasa mereka lakukan berkaitan dengan tugas dari madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka melakukan bukan karena perintah guru, akan tetapi karakter yang selama ini ditempa melalui pembiasaan sudah menjadi karakternya yang tanpa diminta dengan kesadarannya mereka melakukannya sendiri.

C. Saran

Pendidikan nasional memiliki beragam karakter yang harus dibentuk pada peserta didik. Terdapat delapan belas karakter yang harus termuat dalam dimensi pendidikan nasional. Mengingat betapa pentingnya karakter-karakter tersebut bagi bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas menjunjung nilai-nilai luhur maka upaya untuk menanamkan karakter pada siswa harus dilakukan dalam keadaan apapun. Khususnya dalam proses pembelajaran daring maka pembentukan karakter tersebut perlu menjadi perhatian bagi seluruh kalangan, baik kalangan keluarga, lingkungan bermain, masyarakat pada umumnya, serta lembaga-lembaga pendidikan yang secara legal untuk menunaikan langkah strategis pemerintah dalam mewujudkan generasi yang bermartabat.

Kegiatan anak selama pandemi tentu lebih banyak beraktivitas di rumah dari pada di sekolah. Akan tetapi tanggung jawab sekolah juga tidak boleh lepas dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berjumlah delapan belas tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik yang memang sudah ditempa menjadi teladan bagi siswanya dan para orang tua yang menjadi wakil guru dalam mendidik anak selama masa pandemi.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan permasalahan ini yang *pertama* yaitu guru perlu mengembangkan dan menjalankan kembali penilaian yang melibatkan wali

murid berkaitan dengan proses belajar anaknya. Penilaian tersebut dapat berupa lembar observasi yang berisi catatan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring. Lembar atau form yang ada kemudian dapat digunakan oleh wali murid untuk mencatat perkembangan belajar serta apakah peserta didik menjalankan arahan guru yang berupa catatan melaksanakan pembiasaan sebagaimana telah madrasah arahkan. Berdasarkan catatan-catatan tersebut kemudian dapat dijadikan evaluasi guru terhadap program yang sudah berjalan. Pembentukan karakter dalam suasana yang tidak memungkinkannya dilakukannya tatap muka secara langsung dengan siswa tentu menjadi penghalang besar bagi guru. Oleh karena itu guru diharapkan selalu meningkatkan jalinan komunikasi yang baik dengan para wali murid. Komunikasi ini akan menjadi modal utama kesuksesan pembentukan karakter peserta didik. Program-program yang sudah direncanakan dengan matang perlu disampaikan secara jelas kepada wali murid, sehingga wali murid turut mendukung, mengawasi, mengontrol, maupun membimbing program-program yang ada. Permasalahan yang dihadapi dilapangan didominasi adanya kesalah fahaman antara orang tua dengan apa yang guru kehendaki.

Solusi yang diterapkan oleh guru-guru yang ada di MI Modern Al-Azhary yaitu melalui pendekatan-pendekatan secara persuasif kepada wali murid untuk turut andil dalam mensukseskan program madrasah yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Cara yang digunakanpun sangat bervariasi, seperti melalui grup WA kelas, grup WA wali murid, maupun pertemuan-pertemuan terbatas ketika kegiatan belajar luring di rumah masing-masing siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil. Komunikasi yang *intens* tersebut akan membuahkan hasil berupa kesepahaman antara wali kelas dengan wali murid.

Yang kedua wali murid atau orang tua diharapkan selalu mengedepankan kejujuran dalam memberikan informasi apapun terkait dengan proses belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Informasi yang wali murid berikan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi oleh guru.

Kebenaran informasi yang diberikan oleh wali murid akan sangat berpengaruh terhadap langkah apa yang akan guru rencanakan selanjutnya. Orientasi wali murid diharapkan tidak terpacu pada nilai yang akan didapat jika informasi-informasi yang diberikan tentang anaknya bagus-bagus. Ketika nilai anak bagus tetapi tidak diimbangi dengan pencapaian anak tentu ini merupakan kebohongan pendidikan yang dijalani oleh anak.

Permasalahan yang didominasi di lapangan ternyata masih ada beberapa orang tua yang mengindahkan kemampuan anaknya yang kemudian melaporkannya kepada guru dengan asumsi-asumsi bagus untuk mendapatkan nilai bagus. Tidak berhenti disitu, untuk anaknya mendapat nilai yang bagus wali murid seringkali mengerjakan tugas-tugas anaknya dan membiarkan anak mereka asik bermain. Fenomena ini tentu sangat kurang baik melihat bahwa orientasi wali murid yang lebih mementingkan nilai dari pada kemampuan anaknya secara riil.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut memang tidak semua wali murid siswa MI Modern Al-Azhary seperti apa yang telah peneliti jelaskan di atas. Banyak dari wali murid yang kemudian mengikuti arahan dari wali kelas masing-masing untuk turut dalam mensukseskan pembentukan karakter siswa MI Modern Al-Azhary. Para wali murid antusias dalam menjalankan peran mereka untuk ikut mengontrol, mengawasi, serta membimbing putra-putrinya menjalani proses belajar melalui daring. Informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan anaknya turut mereka sampaikan pada wali kelas mereka untuk mendapat instruksi ataupun masukan-masukan berkaitan dengan permasalahan yang wali murid hadapi.

Dan yang *ketiga* bagi peserta didik diharapkan tetap menjalankan program-program madrasah yang telah diperintahkan oleh guru masing-masing. Peserta didik diharapkan memiliki persepsi yang sama dalam menjalankan pembelajaran daring maupun luring. Bukan berarti ketika mereka belajar dirumah tidak diawasi secara langsung oleh guru mereka kemudian mereka mengabaikan arahan-arahannya. Semua arahannya pada dasarnya sama yang membuat berbeda adalah tempat pelaksanaan serta

berkurangnya pengawasan guru. Akan tetapi, esensi yang terkandung tidak ada yang berubah yaitu program pembentukan karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2013.
- Alfiana, Diah. “*Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*”, Skripsi. Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdina. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Arifiyanti, Nurul. “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk SeKelurahan Triharjo Sleman*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Luluk Asmawati. “*Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini*”. *Jurnal Obsesi* 6, n0. 1 (2021), 82-96.
- Astini, Ni Komang Suni. “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Lampuhyang* 11. No 2 (2020).
- Ayuni, Desapa et.al, “*Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 No. 1 (2020): 414-421.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Azizah, Siti Nur, at.al, “*Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Yaspuri Malang*”. Online *Jurnal of Victarina Jurnal Pendidikan Islam* 5. No.3 (2020),
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. “*Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*”. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2. No 1 (2020).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Fathurrohman, Puput at.al *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fitriani, Feny Nida, “*Pendidikan Karakter Integritas Anak Usia Dini Berbasis Kultur Sekolah Melalui Program Pembiasaan di TK Masyitoh 25 Sokaraja*” Tesis. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Fronzidi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasfira dan Meisy Marelda. “*Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*” dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1430> (diakses pada tanggal 01 mei 02021, pukul 11.00)
- Hasfira, Meisy Marelda. “*Peran Guru Dalam memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*” dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1430> (diakses pada tanggal 01 mei 02021, pukul 11.00)
- Hendarman. “*Penanaman Karakter dalam Masa Belajar dari Rumah*”. <https://lpmptb.kemdikbud.go.id/upload/jurnal/20200520141838.pdf> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 20.00).
- Kemendikbud. “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah tahun 2020*”. (diakses 14 Oktober 2020, pukul 19.00)
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kusnoto, Yuver. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*”. *Horizon* 4, no. 2 (2017): 247-256.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. terj. Juma Abdu Wamaungo, cet. Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zzien. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Lilawati, Agustien. “*Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi*”. *Online Jurnal of Obsesi*. 5, No. 1 (2021).
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Najib, M at.al. *Manajemen Masjid di Sekolah sebagai laboratorium Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah". *Online Jurnal of Insania* 16. No. 2 (2011).
- Prasetyo, Aldi. "Realistic Mathematics Education Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Masa Covid-19". *ICIE: International Conference on Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 15-28.
- Pratiningsih, Dwi. "Efektifitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Tulis Alquran Anak Di Sdit Nurul Iслаh Banda Aceh". *Jurnal Jurnal Ilmiah Didaktika* 17. No.2 (2017).
- Purandina, I Putu Yoga dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19", *CETTA* 3, NO 2 (2020): 270-290.
- Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang, 2017.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28-37.
- Roesli, Mohammad at.al. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Islam* IX. No.2 (2018).
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Online Jurnal of Edukasia*, 8, no.2, (2013).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2012,
- Sumber: hasil wawancara dengan Guru kelas V MI Modern Satu Atap Al Azhary pada tanggal 15 Agustus 2020 melalui WhatsApp.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudhloh Cilenyi Bandung Jawa barat)". *Jurnal Educuan* 01. No 01 (2017).

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wening, Sri. “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*”. Online Jurnal of Jurnal Pendidikan Karakter 2. No 1 (tt).
- Witasari, Oki dan Novan Ardy Wiyani. “*Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*”. JECED: Journal of Early Childhood Education and Development 2, no. 1 (2020): 52-63.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*”. *Insania* 17, no. 1 (2012): 120-140.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”. *Al-Bidayah* 5, no. 2 (2013): 241-259.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*”. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 3. No 1 (2017).
- Wiyani, Novan Ardy. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Kegiatan Manajerial dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*”. *Isema* 5, no. 1 (2020): 16-28)
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. “*Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*”. *Thufula* 8, no. 1 (2020): 30-42.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Wiyani, Novan Ardy. “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD*”. *Al-Bidayah* 4, no. 2 (2012): 245-261.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Nisa’ Rofiatu , Fatmawati Eli. “*Kerjasama Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik*.” (<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>, Volume 01, No. 02, November 2020, Hal. 135-150 DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.147>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022, Pukul 09.40 WIB